



Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Domba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Bogor

Danu Suryani¹, Abdullah Baharun¹, Andri Brawijaya¹, Agung Rohmadi¹, Asep Maman¹

¹Universitas Djuanda, Indonesia

ARTICLE INFO

Volume 11 Issue 1 (April 2025) e-ISSN 2550-1143 doi: 10.30997/gh.v11i1.15941	Corresponding Author: Danu Suryani E-mail: danu.suryani@unida.ac.id	Article history: Received: 29-10-2024 Accepted: 19-03-2025 Available online: 24-04-2025
---	--	---

How to Cite:

Suryani, D., Baharun, A., Brawijaya, A., Rohmadi, A., & Maman, A. (2025). Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Domba dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Bogor. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 53-66. <https://doi.org/10.30997/gh.v11i1.15941>

ABSTRACT

Ciburayut Village faces significant social challenges due to the high-risk occupation of sand mining, which has led to the loss of many family breadwinners and an increase in school dropout rates among children. To address these issues, a community empowerment initiative was undertaken by promoting sheep and goat farming, capitalizing on the area's strong potential for livestock development. The program, a collaboration between CV Kampung Domba and a university, focused on training in livestock management skills, animal health management, the establishment of a feed bank, and the implementation of business cloning and core-plasma partnership systems. This initiative aimed to transition the community's primary livelihood from illegal sand mining to a more sustainable and secure livestock farming sector. The results demonstrate improved community welfare, a significant reduction in dependence on illegal mining activities, and a positive contribution to achieving sustainable development goals, particularly in promoting healthier and more prosperous lives.

Keywords: culinary, web profile, financial management, product innovation.

ABSTRAK

Desa Ciburayut menghadapi permasalahan sosial akibat tingginya risiko pekerjaan sebagai penambang pasir, yang menyebabkan banyak keluarga kehilangan kepala keluarga dan meningkatkan angka anak putus sekolah. Untuk mengatasi permasalahan ini, upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor peternakan domba dan kambing dilakukan, mengingat potensi wilayah yang mendukung. Program pemberdayaan dilaksanakan melalui kerja sama antara CV Kampung Domba dan perguruan tinggi, dengan fokus pada pelatihan keterampilan beternak, manajemen kesehatan ternak, pembangunan bank pakan, serta pengembangan sistem kloning usaha dan kemitraan inti plasma. Program ini bertujuan untuk mengalihkan sumber mata pencaharian masyarakat dari sektor penambangan pasir ilegal menuju sektor peternakan yang lebih berkelanjutan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan ketergantungan terhadap aktivitas ekonomi ilegal, serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam aspek kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera.

Kata kunci: kuliner, web profile, manajemen keuangan, inovasi produk.



Available online at <https://ojs.unida.ac.id/QH>

Copyright (c) 2025 by Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat



1. Pendahuluan

Kegiatan penambangan, meskipun berkontribusi terhadap sektor ekonomi, sering kali membawa dampak buruk terhadap lingkungan dan pada akhirnya berdampak negatif pula bagi manusia. Kondisi ini terjadi pula di Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Menurut Lintar Satria (2016), kerusakan lingkungan akibat aktivitas penambangan ilegal di wilayah ini telah mencapai taraf yang mengkhawatirkan. Penambangan pasir dilakukan karena berbagai faktor, antara lain keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, di mana sebagian besar penduduk hanya berpendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya merantau ke kota untuk mencari pekerjaan.

Sejak tahun 2000, sekitar 50% lahan pertanian di Desa Ciburayut telah dijual kepada pihak luar, sehingga banyak masyarakat yang beralih menjadi buruh di tanah milik orang lain. Pendapatan bulanan masyarakat rata-rata berkisar antara Rp700.000 hingga Rp1.000.000 per orang, sementara jumlah anggota keluarga cukup besar, bahkan dalam satu keluarga dapat mencapai 12 anak (Trans7, 2019). Tingginya risiko dalam aktivitas penambangan pasir, yang sering kali merenggut nyawa, menyebabkan banyak anak dan perempuan kehilangan ayah dan suami mereka. Akibatnya, Desa Ciburayut, khususnya Kampung Panyarang, dikenal dengan sebutan "Kampung Janda" (Ariesta, 2017), meskipun tidak semua kasus janda di daerah tersebut disebabkan oleh kecelakaan kerja.

Kondisi sosial ini berdampak langsung terhadap keberlanjutan pendidikan anak-anak, yang sering kali harus berhenti sekolah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam keluarga dengan orang tua tunggal, ibu berperan ganda sebagai pencari nafkah dan pendidik bagi anak-anaknya, dibantu oleh anak-anak tertua yang turut bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Nuriah, 2018).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan campur tangan pemerintah serta keterlibatan perguruan tinggi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah sektor peternakan. Di Indonesia, ternak domba memiliki peranan penting sebagai sumber daging, kulit, dan penyedia lapangan kerja di pedesaan. Lebih dari 90% usaha peternakan domba dikelola dalam bentuk peternakan rakyat (Suwarta, 2009).

Menurut hasil Survei Pertanian Antar Sensus (2018), Indonesia memiliki 13,56 juta rumah tangga pertanian (Hidayat et al., 2023), sehingga pengembangan usaha peternakan domba dan kambing menjadi alternatif yang relevan. Usaha peternakan ini telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia sejak lama (Mulyono, 2011). Namun, peralihan profesi dari penambang pasir menjadi peternak tidaklah mudah, mengingat pendapatan dari penambangan pasir yang lebih menjanjikan serta keterampilan beternak yang tidak dikuasai semua orang. Padahal, usaha peternakan ruminansia sangat cocok dikembangkan di pedesaan (Purwobati & Farm, 2017).

Potensi wilayah dan kultur beternak di Jawa Barat sangat mendukung pengembangan peternakan domba (Firman et al., 2018). Meski risiko kematian akibat



penambangan sangat tinggi, hasil ekonomi yang didapatkan dianggap lebih cepat mensejahterakan keluarga dibandingkan usaha peternakan, yang membutuhkan keterampilan dalam manajemen kesehatan, pertumbuhan bobot ternak, dan reproduksi (Anggita, 2023).

Prioritas permasalahan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya produksi domba di CV Kampung Domba, sehingga harus mendatangkan pasokan dari luar daerah seperti Jawa Tengah dan Gunung Kidul. Selain itu, sistem kemitraan plasma yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar belum berjalan optimal. Padahal, keberhasilan program plasma ini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada penambangan ilegal dan mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek kehidupan sehat dan sejahtera.

Masalah lainnya adalah meningkatnya angka kemiskinan akibat berhentinya aktivitas penambangan pasir. Oleh karena itu, melalui peningkatan keterampilan peternakan, masyarakat diharapkan dapat beralih menjadi peternak mandiri, meningkatkan semangat berwirausaha, serta memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Komoditas domba memiliki potensi besar sebagai produk ekspor yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional (Fidaruzziar et al., 2022).

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini, bagi dosen, adalah sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sekaligus sebagai upaya meningkatkan pengalaman dan keilmuan. Bagi mitra masyarakat, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta keberdayaan dalam mengelola usaha peternakan, sehingga dapat menjadi mitra aktif CV Kampung Domba dan memenuhi kebutuhan pasar. Akhirnya, bagi mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan ini akan memberikan pengalaman langsung terkait praktik berwirausaha di bidang peternakan dan perdagangan ternak, sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

2. Materi dan Metode

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, tepatnya di lokasi peternakan CV Kampung Domba Bogor. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Juli hingga September 2024.

Metode pelaksanaan program ini mencakup beberapa tahapan, yaitu: observasi awal, pemetaan masalah, pelatihan, pemberian dukungan alat dan teknologi, serta evaluasi. Secara garis besar, program ini terbagi menjadi dua bentuk utama, yakni “Program Kloning CV Kampung Domba” untuk masyarakat yang memiliki modal, serta “Program Kemitraan Plasma” untuk masyarakat yang tidak memiliki modal, dengan mekanisme bagi hasil. Dalam implementasinya, digunakan domba atau kambing lokal yang memiliki ketahanan tinggi terhadap parasit dan penyakit (Sumantri et al., 2007).



Tahapan pelaksanaan program antara lain: (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan dan evaluasi, dan (5) keberlanjutan program.

2.1. Sosialisasi

Tahap awal diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan pemetaan peserta yang akan mengikuti program Kloning dan program Plasma. Pemisahan ini penting dilakukan karena terdapat perbedaan teknis antara program Kloning usaha CV Kampung Domba dengan program Kemitraan Plasma. Setelah berkoordinasi dengan aparat desa, dipilih sebanyak delapan orang yang berminat mengikuti program Plasma.

2.2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan sebanyak dua kali, disesuaikan dengan jenis program yang diikuti. Pelatihan Kloning usaha CV Kampung Domba dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00 WIB, sedangkan pelatihan Mitra Plasma dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00 WIB, dalam hari yang sama. Jumlah peserta akan disesuaikan dan diharapkan terus bertambah.

2.3. Penerapan Teknologi

Dalam tahap ini, selain pemberian alat seperti cover, gentong fermentasi, dan penyediaan ruang penyimpanan sederhana, peserta juga diberikan bibit pakan unggul untuk ditanam. Program ini didukung dengan rencana kerja sama bersama pemilik lahan tidak produktif di wilayah Gunung Salak untuk dijadikan area penanaman pakan ternak, sebagai bagian dari Program Bank Pakan CV Kampung Domba.

2.4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan penyediaan alat serta teknologi, dilakukan pendampingan intensif baik kepada peserta program Kloning maupun peserta program Plasma. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian, mahasiswa, serta pihak CV Kampung Domba dengan kunjungan minimal satu kali dalam satu minggu untuk memantau perkembangan dan kondisi kesehatan domba yang dipelihara.

2.5. Keberlanjutan Program

Program ini memiliki dua jalur keberlanjutan sesuai dengan program yang diikuti:

1) Program Kemitraan Plasma

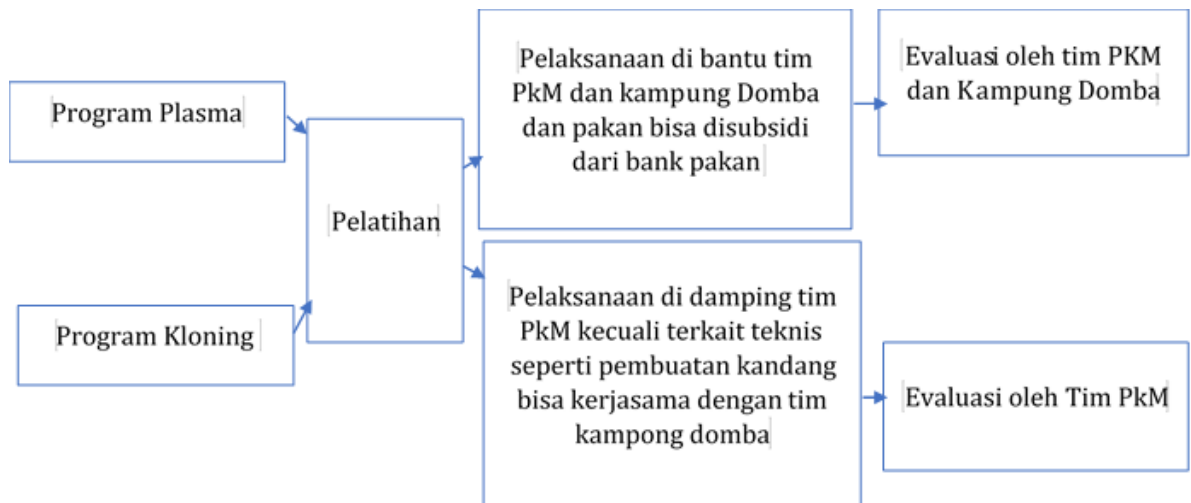
Mitra Plasma tetap dalam pengawasan CV Kampung Domba sebagai pemilik modal awal. Selain pendampingan, Mitra Plasma mendapatkan dukungan ketersediaan pakan melalui Bank Pakan CV Kampung Domba. Apabila Mitra Plasma nantinya ingin beralih menjadi peternak mandiri, mereka dapat mengikuti program Kloning.

2) Program Kloning CV Kampung Domba

Peserta Kloning diharapkan dapat membentuk komunitas peternak mandiri di bawah koordinasi CV Kampung Domba. Selain menjual hasil ternak secara mandiri, para peternak juga dapat menjual hasil produksi mereka melalui CV Kampung Domba.

Forum silaturahmi peternak Desa Ciburayut akan dibentuk untuk menjaga komunikasi dan keberlanjutan program.

Adapun skema pelaksanaan program Plasma dan Kloning dalam pelatihan domba dan kambing dapat digambarkan seperti pada gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan program plasma dan kloning

Metode analisis dalam penulisan artikel ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu yang kemudian dibahas secara naratif. Data diperoleh melalui observasi lapangan dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas masyarakat, serta pencatatan kejadian penting yang relevan untuk mendukung pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sektor peternakan memiliki berbagai komoditas unggulan yang menawarkan peluang besar untuk dikembangkan (Cyrilla et al., 2010). Hal ini sejalan dengan potensi alam yang dimiliki Desa Ciburayut, yang terletak di lereng Gunung Salak. Desa ini memiliki lahan yang sangat subur, meskipun pembangunan villa di wilayah tersebut terus meningkat. Lapangan rumput yang tersedia sebagai sumber pakan utama untuk pengembangan usaha ternak domba dan kambing masih melimpah. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kapasitas ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Usaha peternakan domba sendiri memiliki prospek yang sangat baik. Domba memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, yakni mampu beranak tiga kali dalam dua tahun, serta kemampuan adaptasi yang kuat terhadap berbagai kondisi lingkungan (Arifin, 2008). Ternak domba juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pengembangan ekonomi pedesaan (Ekowati & Setiadi, 2016).

Dari aspek pemasaran, kebutuhan akan domba dan kambing di wilayah Jakarta, Banten, dan Jawa Barat masih sangat tinggi. Bahkan, hingga saat ini, kebutuhan tersebut



masih harus dipenuhi dari wilayah lain seperti Jawa Tengah dan daerah-daerah sekitarnya. Bukti konkret dapat dilihat dari keberhasilan salah satu peternak di Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, yaitu CV Kampung Domba Gunung Salak Bogor, yang telah berbadan hukum. Meskipun usahanya telah berkembang pesat, CV Kampung Domba masih mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar akibat keterbatasan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa peluang berwirausaha di bidang peternakan domba sangat menjanjikan, terlebih lagi usaha ini telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat sejak zaman dahulu.

Melihat kondisi tersebut, perguruan tinggi hadir untuk menjembatani permasalahan yang ada di Desa Ciburayut. Terdapat potensi besar yang dapat dioptimalkan, yaitu mengembangkan model usaha CV Kampung Domba melalui konsep kemitraan plasma. Perguruan tinggi berperan dalam mendampingi masyarakat untuk mengadopsi pola-pola usaha yang telah terbukti berhasil, sekaligus membantu CV Kampung Domba dalam memenuhi kebutuhan pasokan domba melalui pemberdayaan masyarakat sekitar.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi pentingnya pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Produksi Ternak yang Tidak Mencukupi: CV Kampung Domba masih harus mencari pasokan domba dari luar daerah, seperti Jawa Tengah dan Gunung Kidul, untuk memenuhi permintaan pasar karena kapasitas produksi lokal yang terbatas.
- 2) Manajemen Kemitraan Plasma yang Belum Optimal: CV Kampung Domba belum berhasil memberdayakan masyarakat sekitar secara maksimal sebagai mitra plasma dalam meningkatkan produksi domba.

Kondisi ini juga berdampak pada aspek sosial, di mana sebagian masyarakat setempat menggantungkan penghidupan mereka pada aktivitas penambangan pasir ilegal yang berisiko tinggi terhadap keselamatan jiwa. Melalui program ini, diharapkan dapat mengalihkan profesi masyarakat ke sektor yang lebih aman dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) pada aspek "Kehidupan Sehat dan Sejahtera."

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa solusi yang diterapkan antara lain:

- 1) Penguatan Ketersediaan Pakan: Pembangunan fasilitas bank pakan yang dilengkapi dengan mesin pencacah dan wadah fermentasi pakan. Ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan ketersediaan pakan berkualitas sepanjang tahun.
- 2) Penerapan Model Kemitraan Plasma: Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai mitra plasma dalam pemeliharaan domba. Upaya ini dilakukan melalui program pelatihan teknis beternak domba serta pendampingan intensif.

Sebanyak 8 orang mitra plasma telah dipilih untuk mengikuti pelatihan, yang meliputi:

- a. Pengenalan jenis dan karakteristik domba
- b. Penentuan lokasi kandang yang ideal
- c. Penyediaan sarana dan prasarana peternakan



- d. Pemilihan bibit domba yang unggul
- e. Manajemen pakan dan perawatan harian
- f. Pencatatan administrasi dan keuangan sederhana
- g. Strategi pemasaran, termasuk melalui media sosial dan platform daring

Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Ciburayut tidak hanya mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka secara mandiri, tetapi juga mampu menjadi bagian dari jaringan produksi ternak domba yang berkelanjutan dan profesional.

Adapun materi yang berikan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengenalan Jenis Domba
- 2) Lokasi Kandang : Lokasi yang ideal untuk peternakan domba harus memenuhi beberapa kriteria penting, yaitu luas, memiliki udara segar, dan lingkungan yang tenang. Selain itu, lokasi tersebut harus dekat dengan sumber pakan dan air, jauh dari pemukiman dan sumber air penduduk minimal 10 meter, serta cukup dekat dengan pusat pemasaran ternak. Hal ini akan mendukung kesehatan ternak dan kelancaran usaha peternakan.
- 3) Penyiapan Sapras : Kandang untuk domba harus dibangun dengan kuat dan kokoh, menggunakan bahan yang mudah didapat seperti kayu atau bambu. Desainnya harus memastikan ventilasi yang baik, atap yang tidak membuat panas berlebih, dan saluran untuk menghindari genangan kotoran. Kandang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai fungsinya, seperti kandang induk untuk penggemukan, kandang induk dan anak, serta kandang pejantan. Setiap jenis kandang memiliki ukuran yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan ternak, serta dilengkapi dengan tempat pakan, minum, penyimpanan pakan, area terbuka untuk penggembalaan, dan tempat untuk kotoran. Hal ini akan mendukung kesehatan dan kenyamanan domba.
- 4) Persiapan Bibit : Pemilihan domba bibit yang sehat dan bebas dari penyakit sangat penting untuk keberhasilan usaha ternak. Domba yang dipilih harus berasal dari ras dengan kinerja reproduksi yang baik, ditandai oleh tinggi persentase kelahiran, kesuburan, kecepatan tumbuh, dan persentase karkas yang optimal. Dengan demikian, keberhasilan dalam peternakan domba sangat bergantung pada pemilihan induk dan pejantan yang berkualitas.
- 5) Seleksi Induk Domba: Pemilihan induk domba yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas ternak. Induk yang ideal harus memiliki tubuh besar dan panjang, dengan proporsi anggota badan yang simetris. Selain itu, kesehatan induk dapat dilihat dari ciri-ciri seperti mata yang bersinar, hidung yang lembab, selaput mata yang tidak pucat, bulu yang berkilau, serta kondisi badan yang kekar namun tidak terlalu gemuk. Memperhatikan faktor-faktor ini akan berkontribusi pada keberhasilan dalam usaha peternakan.
- 6) Seleksi Pejantan Domba: Pemilihan pejantan domba yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan peternakan. Pejantan ideal harus memiliki tubuh besar, panjang, dan proporsi anggota badan yang simetris. Kesehatan pejantan dapat



dinilai dari ciri-ciri seperti mata yang bersinar, hidung yang lembab, selaput mata yang tidak pucat, bulu yang berkilau, serta kondisi badan yang kekar tetapi tidak terlalu gemuk. Selain itu, bentuk testis harus normal dan berukuran sama, dengan umur minimal 1,5 tahun. Memperhatikan faktor-faktor ini akan memastikan reproduksi yang optimal dan kesehatan genetik yang baik dalam usaha ternak

- 7) Pakan Domba: Pakan domba terdiri dari tiga jenis utama: pakan kasar, pakan penguat, dan pakan pengganti. Pakan kasar, yang merupakan bahan tinggi serat, meliputi hijauan seperti rumput dan dedaunan. Pakan penguat, dengan kadar serat rendah dan mudah dicerna, termasuk konsentrat dan ampas tahu. Sementara itu, pakan pengganti adalah hijauan yang telah melalui proses fermentasi atau pengawetan. Domba dewasa memerlukan sekitar 6 kg hijauan segar per hari, yang diberikan dua kali, dan hijauan yang baik adalah yang masih muda dan belum berbunga. Pemberian pakan konsentrat berfungsi untuk meningkatkan kualitas gizi total pakan, dan bahan ini biasanya memiliki serat kasar kurang dari 18%. Dengan kombinasi pakan yang tepat, kesehatan dan produktivitas domba dapat terjaga dengan baik.
- 8) Perawatan Domba: Perawatan kebersihan domba sangat penting untuk kesehatan ternak. Kandang harus dibersihkan secara rutin saat terlihat kotor, sementara domba perlu dimandikan minimal seminggu sekali menggunakan sabun, dan badannya digosok dengan serai wangi atau sikat. Setelah dimandikan, domba harus dijemur hingga bulunya kering. Selain itu, bulu domba perlu dicukur saat sudah terlalu panjang. Pemeriksaan dan pembersihan kuku juga penting; kuku harus dibersihkan jika kotor dan dipotong jika terlalu panjang. Dengan perawatan yang baik, kesehatan dan kesejahteraan domba dapat terjaga.

Selain pelatihan dengan materi di atas, dilakukan juga pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Administrasi Pembukuan Dan Manajemen Pemasaran Peternak Domba, adapun materinya mencakup dua point besar yaitu:

- 1) Pembukuan sederhana termasuk didalamnya dijelaskan pemisahan modal usaha dengan keuangan pribadi
- 2) Pembuatan media social dan took online: masyarakat diberikan penjelasan singkat terkait penggunaan media social dalam pemasaran dan membangun citra pasar yang baik

Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan kedua terkait dengan manajemen usaha, di mana CV Kampung Domba belum dapat mengoptimalkan pemberdayaan model kemitraan plasma (Mahbubi et al., 2014), konsep kemitraan inti plasma perlu diterapkan. Kemitraan inti plasma merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha (plasma) dan perusahaan inti. Dalam hal ini, masyarakat yang berperan sebagai mitra plasma menjalin kerja sama dengan CV Kampung Domba sebagai perusahaan inti yang berperan dalam mengkoordinasi dan mengelola mitra-mitra plasma. Selain itu, perusahaan inti juga berfungsi sebagai pusat koordinasi dan sebagai penyedia fasilitas bank pakan bagi mitra plasma. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat plasma adalah



ketidakpastian dalam ketersediaan pakan. Oleh karena itu, kami menawarkan solusi dengan memperkuat keterampilan masyarakat melalui pelatihan dan sistem pemantauan yang dilaksanakan oleh CV Kampung Domba, didukung dengan penyediaan pakan yang memadai.

Selain itu, dengan adanya contoh usaha yang telah berhasil seperti CV Kampung Domba dan pelatihan yang telah diberikan, diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di bidang peternakan domba. Konsep "kloning" usaha dalam konteks ini merujuk pada pembuatan usaha yang serupa dengan usaha yang telah dilakukan oleh CV Kampung Domba. Secara biologis, kloning berarti menciptakan salinan genetik dari organisme atau sel yang ada sebelumnya. Dalam konteks ini, kloning usaha berarti menciptakan dan mengembangkan usaha yang memiliki karakteristik yang sama dengan CV Kampung Domba, khususnya dalam hal beternak domba (Wangko & Kristanto, 2010). Dengan demikian, melalui proses ini, masyarakat peternak yang berhasil melakukan kloning terhadap CV Kampung Domba akan menjadi mitra yang mampu memenuhi kebutuhan pasar yang dibutuhkan oleh CV Kampung Domba. Ke depannya, masyarakat yang berhasil melakukan kloning usaha ini diharapkan dapat berkembang bersama untuk memenuhi permintaan pasar secara kolektif.

Dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PkM) ini, teknologi yang diserahkan terdiri dari Mesin Chopper dan Gentong untuk proses fermentasi. Adapun spesifikasi teknis masing-masing alat adalah sebagai berikut:

- 1) Chopper / Grinder Kompos
 - a. Dimensi keseluruhan:
Panjang: 140 cm
Lebar: 70 cm
Tinggi: 100 cm
 - b. Dimensi produksi:
Panjang: 50 cm
Lebar: 38 cm
 - c. Bahan:
UNP 6.50, Pipa 3 inch, As 25, Pulley, Bearing 205
 - d. Ketebalan material:
Plat penutup: 3 mm
Plat corong: 2 mm
 - e. Penggerak: Motor bensin Honda GX 200, 13hp
- 2) Gentong Fermentasi
 - a. Kapasitas: 200 liter
 - b. Tutup: Menggunakan segel besi
 - c. Jumlah: 26 unit

Konsep kemitraan plasma telah diterapkan di CV Kampung Domba dengan melibatkan 8 orang masyarakat setempat, yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Munizu (2010) yang menunjukkan



bahwa sebagian besar pelaku usaha di sektor ini didominasi oleh laki-laki, yakni sebanyak 94,00%.

Dari masyarakat mitra yang terlibat, rata-rata tingkat pendidikan mereka adalah Sekolah Dasar. Menurut Mukson et al. (2009), faktor sumber daya manusia (SDM), terutama aspek pendidikan, perlu ditingkatkan agar dapat merespon perkembangan yang terjadi. Oleh karena itu, program pelatihan yang diberikan dianggap sebagai salah satu kunci untuk menutupi kelemahan tersebut. Dalam pelatihan tersebut, pemahaman dan keterampilan diberikan kepada peserta mengenai beberapa hal berikut:

- a. Penyiapan Bank Pakan
- b. Potensi Pasar Kambing/Domba yang Masih Terbuka Lebar
- c. Berbagai Jenis-Jenis Domba/Kambing
- d. Pedoman Teknis Budidaya Domba
- e. Kandang Domba Sederhana yang Sehat
- f. Persiapan dan Pemilihan Bibit/Seleksi Induk
- g. Seleksi Pejantan Domba
- h. Standarisasi Sifat Kuantitatif Mutu Domba Garut
- i. Sifat Kualitatif Domba
- j. Aspek Produksi Domba Garut
- k. Pakan Domba
- l. Perawatan Domba
- m. Pemasaran

Setelah diberikan pemahaman dan penguatan keilmuan, dilakukan pembagian domba yang dimiliki oleh Haji Nurdin untuk dirawat oleh masyarakat mitra plasma agar dapat berkembang biak dan tumbuh lebih besar, dengan sistem bagi hasil. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dan pemantauan secara intensif oleh Tim PkM dan CV Kampung Domba terhadap domba yang menjadi tanggung jawab masing-masing mitra plasma. Selama dua bulan, kualitas domba menunjukkan peningkatan signifikan, baik dari segi bobot maupun kualitas kesehatan.

Selain fokus pada perawatan domba, pendampingan juga dilakukan dalam hal penyiapan bank pakan, yang merupakan langkah penting untuk memastikan ketersediaan pakan. Beberapa lahan telah dibuka untuk ditanami rumput pakan, dan meskipun belum semua bisa dipanen, panen pertama diperkirakan akan segera dilakukan.

Untuk mendukung konsep bank pakan, kami juga menyediakan alat atau teknologi yang telah diajukan dalam pendanaan, yaitu gentong fermentasi pakan dan mesin cover, sebagai alat yang akan mendukung kelancaran dan kualitas penyimpanan pakan. Meskipun setiap anggota mitra plasma memiliki tanggung jawab terhadap kandang yang berbeda, penggunaan mesin dan gentong dilakukan secara bersama-sama.

Selain pada mitra plasma, kami juga melaksanakan program kloning, di mana masyarakat yang memiliki permodalan secara mandiri dapat membangun kandang dan membeli bibit domba untuk dirawat secara mandiri. Namun, mereka tetap mengikuti



pelatihan yang sama seperti mitra plasma dan dapat berkoordinasi dengan CV Kampung Domba. Bahkan, hasil panen mereka dapat disalurkan ke CV Kampung Domba untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Dampak yang dirasakan oleh mitra dari penggunaan alat ini adalah jaminan ketersediaan pakan yang semakin terpenuhi. Jika ada anggota yang mengalami sakit atau berhalangan mengurus domba dan kambing, mereka tidak perlu khawatir karena adanya bank pakan fermentasi yang dapat digunakan sebagai cadangan pemberian pakan.

Selain itu, penggunaan gentong fermentasi dan mesin cover ini tidak hanya menjamin ketersediaan pakan, tetapi juga berperan dalam peningkatan kualitas pakan. Semakin lama pakan disimpan dalam gentong, semakin baik kualitasnya. Jaminan ketersediaan pakan yang berkualitas ini akan sangat membantu dalam menjaga kualitas domba/kambing yang dipelihara, sehingga bobot domba/kambing lebih mudah terkontrol dan dapat tumbuh lebih cepat. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses pemenuhan permintaan pasar.

Sebagai solusi untuk permasalahan tersebut, kami mengusulkan penguatan ketersediaan pakan dengan membangun fasilitas bank pakan, termasuk mesin cacah dan wadah penyimpanan untuk fermentasi, serta melakukan pemeliharaan plasma domba dengan memberdayakan masyarakat sekitar yang dibekali dengan pengetahuan mengenai beternak domba melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, mitra plasma diharapkan dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha ternak domba secara mandiri.

Terkait dengan masalah kedua mengenai manajemen usaha, di mana CV Kampung Domba belum dapat secara optimal memberdayakan model plasma, konsep kemitraan inti plasma diterapkan. Kemitraan inti plasma adalah pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha sebagai plasma dan perusahaan inti sebagai pengkoordinir, yang juga berfungsi sebagai pusat dan tempat bank pakan bagi mitra-mitra plasma. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya jaminan ketersediaan pakan, sehingga kami memberikan solusi berupa penguatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan serta sistem monitoring oleh CV Kampung Domba dengan dukungan pakan.

Selain itu, kami juga menyelesaikan masalah lain, yaitu keberadaan masyarakat yang bekerja sebagai penambang pasir ilegal, yang menimbulkan banyak korban jiwa. Dengan mengadakan pelatihan beternak domba bagi masyarakat yang berprofesi sebagai penambang pasir, diharapkan mereka dapat meningkatkan semangat wirausaha dan keterampilan beternak domba.

Selanjutnya, masyarakat diharapkan dapat melakukan kloning usaha dengan CV Kampung Domba. Kloning dalam hal ini dianalogikan dengan proses reproduksi aseksual yang menghasilkan salinan genetik dari organisme sebelumnya. Dengan demikian, kloning usaha CV Kampung Domba berarti membangun usaha yang serupa, yaitu beternak domba, sehingga masyarakat dapat menjadi mitra CV Kampung Domba dan bersama-sama memenuhi kebutuhan pasar.



Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan mitra dalam dua aspek utama: (1) **Aspek Manajemen**, yang mencakup peningkatan kemampuan manajemen dalam usaha ternak dan perdagangan, serta (2) **Aspek Sosial Kemasyarakatan**, yang mencakup peningkatan keterampilan dalam merawat dan beternak domba.

4. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diidentifikasi, dua permasalahan utama yang hendak diselesaikan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah terkait dengan manajemen usaha dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan domba. Melalui berbagai tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, program ini berhasil meningkatkan tingkat keberdayaan mitra dalam dua aspek utama, yaitu **Aspek Manajemen** dan **Aspek Sosial Kemasyarakatan**.

Pada **Aspek Manajemen**, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan manajerial mitra, khususnya dalam pengelolaan usaha. Salah satu pencapaian yang terlihat adalah perbaikan dalam pembukuan keuangan usaha, yang sebelumnya tidak tercatat dengan baik. Saat ini, mitra telah mampu menyusun pembukuan yang lebih sistematis dan teratur. Selain itu, mitra juga telah mengimplementasikan manajemen pemasaran melalui media sosial dan toko online, yang sebelumnya tidak dilakukan. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memasarkan produk secara lebih modern dan efisien. Sementara itu, pada **Aspek Sosial Kemasyarakatan**, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam beternak domba. Masyarakat yang terlibat dalam program ini kini telah memperoleh keterampilan praktis dalam merawat domba, memproduksi pakan, serta mengelola penyimpanan pakan dengan baik. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk memulai usaha beternak domba secara mandiri, yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau. Sejauh ini, sudah ada 8 mitra plasma yang terlatih dan menerima pendampingan secara intensif. Dari jumlah tersebut, 5 mitra plasma telah memulai usaha ternak dan pembesaran domba, serta menjalin kemitraan dengan CV Kampung Domba untuk memenuhi permintaan pasar yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, atas fasilitasi pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini (surat nomor: Manual.164/E5/DT.05.00/2024 tanggal 15 Juli 2024). Terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Ciburayut, termasuk Pemerintah Desa Ciburayut, CV Kampung Domba, serta Universitas Djuanda yang telah turut serta memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih besar di masa depan.



Daftar Pustaka

- Anggita, A. W. (2023). Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi dan Pengobatan dengan Bahan Alami. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 321-328.
- Ariesta, M. (2017). Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal Di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor (Doctoral dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Arifin, M. (2008). Mempercepat Penggemukan Domba. *AgroMedia*, 1 August.
- Sodiq, I. A., & Abidin, I. Z. (2015). Sukses Menggemukan Domba. *AgroMedia*.
- Cyrilla, L. Z. Moesa, & S. M. P. Putri. (2010). Efisiensi produksi usaha peternakan domba di Desa Cibunian Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Media Peternakan*, 33(1), 55-60.
- Ekowati, I. N. W. T., & Setiadi, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak domba kasar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 34(2).
- Fidaruzziar, I., Wahyono, N. D., Wibisono, Y., & Hasanah, N. (2022). Strategi keberlanjutan usaha ekspor peternakan domba sebagai komoditas ekspor di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 7(1), 21-25.
- Firman, A., Herlina, L., Paturochman, M., & Sulaeman, M. M. (2018). Penentuan kawasan unggulan agribisnis ternak domba di Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 111-125.
- Hidayat, F. R., & Nurhayati, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Peternak Domba melalui Program Pelatihan Pengolahan Pakan Fermentasi (Silase). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 248-256.
- Lintar, S. (2016). Bekas Penambangan Pasir Bisa Disulap Jadi Wisata Ekologi. *Republika*. Retrieved from <https://news.republika.co.id/berita/o4ibkq368/bekas-penambangan-pasir-bisa-disulap-jadi-wisata-ekologi>
- Mahbubi, A., Rosyad, A., & Nur, Y. S. (2014). Makalah Bidang Komisi C. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) 2014* (Vol. 2, pp. 242-407).
- Mukson, T., Ekowati, M., Handayani, M., & Harjani, D. W. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha ternak domba.
- Mulyono, S. (2011). Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Penebar Swadaya Grup.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 33-41.
- Nuriah, S. J. (2018). Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Single Parent (Studi di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor) (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Purwobati, E., & Farm, T. P. M. T. (2017). Usaha Penggemukan Domba. *PT Niaga Swadaya*.



- Sudarmono, A. S., & Sugeng, Y. B. (2011). *Beternak Domba*. Penebar Swadaya Grup.
- Sumantri, C., Einstiana, A., Salamena, J. F., & Inounu, I. (2007). Keragaan dan hubungan filogenik antar domba lokal di Indonesia melalui pendekatan analisis morfologi. *JITV*, 12(1), 42-54.
- Suwarda, F. X. (2009). Analisis pemasaran domba dari tingkat peternak sampai penjual sate di Kabupaten Sleman. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 7(1), 25-29.
- Trans 7. (2019). *Perjuangan Masyarakat Ciburayut*. Retrieved from <https://www.trans7.co.id/seven-updates/perjuangan-masyarakat-ciburayut>
- Wangko, S., & Kristanto, E. (2010). Kloning: Manfaat Versus Masalah. *Jurnal Biomedik: JBM*, 2(2).